

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu contoh penyakit tidak menular (PTM) dan merupakan faktor resiko utama dari stroke, infark miokard dan penyakit ginjal kronik. Hipertensi menjadi ancaman bagi masyarakat di Negara berkembang (Arifin, 2016). Penyakit ini menjadi masalah kesehatan secara global dikarenakan prevalensinya yang tinggi penyebab penyakit kardiovaskuler dan ginjal kronik (Mills *et al.*, 2016).

Hipertensi adalah faktor risiko utama dari penyakit-penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab kematian tertinggi di setiap negara. Data *World Health Organization* menunjukkan, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Who, 2011).

Menurut WHO (2011), hipertensi membunuh hampir 8 juta orang setiap tahun, dimana hampir 1,5 juta adalah penduduk wilayah Asia Tenggara. Diperkirakan 1 dari 3 orang dewasa di Asia Tenggara menderita hipertensi (WHO, 2011). Menurut data Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke (Riskesdas 2007). Menurut Hamid (2011), dalam Seminar *The 5 Scientific Meeting on Hypertension* 2011, tingkat prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7 persen dari total penduduk dewasa.

WHO pada tahun 2015 telah melaporkan penyakit tidak menular membunuh 40 juta orang setiap tahunnya atau setara dengan 70% kematian di dunia. Akibat dari penyakit tidak menular (PTM) yaitu penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian terbesar 17,7 juta tiap tahunnya lalu diikuti kanker 8,8 juta, penyakit pernafasan 3,9 juta dan diabetes melitus 1,6 juta (WHO,2015). Hipertensi merupakan faktor resiko penyakit kardiovaskuler, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal ditandai dengan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg didasarkan pada 2x pengukuran atau lebih (Smeltzer, Bare, Hinkle & Cheever, 2012).

Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas. Tekanan darah fase sistolik 140mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014). Penyakit ini menjadi masalah kesehatan secara global dikarenakan prevalensinya yang tinggi penyebab penyakit kardiovaskuler dan ginjal kronik (Mills *et al*, 2016).

Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu (2016) pengukuran tekanan darah dari Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa didapatkan jumlah sasaran usia >18 tahun sebanyak 247.250 orang, dilakukan pengukuran tekanan darah sebanyak 6.969 (2,82%) dan yang terindikasi hipertensi sebanyak 6.346 orang (91,06%). Dari berbagai penelitian epidemiologis yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 1,8-18,8% penduduk yang berusia 20 tahun adalah penderita hipertensi. Sedangkan

prevalensi hipertensi di Palembang adalah sebesar 17,8%. Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan prevalensi hipertensi yang lebih besar pada laki-laki dari pada wanita, yaitu 59% pada laki-laki dan 41% pada wanita (Hakim, A, 2012).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu (2016), diketahui bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit ke lima dari sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah kasus 6.801 pada tahun 2016. Sedangkan untuk kategori penyakit degeneratif, hipertensi menduduki peringkat pertama. Berdasarkan rekap data terakhir kunjungan pasien tersebut, maka kasus hipertensi di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dikategorikan relatif tinggi.

Penanganan hipertensi meliputi modifikasi gaya hidup dan terapi dengan obat antihipertensi harus di jalankan selama hidup sejak penderita terdiagnosa penyakit hipertensi. Hipertensi yang tidak ditangani secara benar akan menyebabkan resiko kesehatan yang serius, sehingga dibutuhkan kepatuhan dan konsistensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Kepatuhan dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah secara bertahap dan mencegah komplikasi. Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan pada masyarakat yang terjadi baik secara global, nasional, regional bahkan lokal (Damayanti, 2018).

Pemberian informasi obat dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam penggunaan obat yang tepat dan memotivasi pasien untuk menggunakan obat sesuai dengan anjuran penggunaan yang telah diberikan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dan selanjutnya dapat meningkatkan

keberhasilan terapi hipertensi yang sedang dilakukan yaitu mewujudkan tekanan darah yang stabil dan mencegah terjadinya penyakit komplikasi karena hipertensi. Kesadaran penduduk Indonesia untuk minum obat antihipertensi (OAH) masih rendah atau tata cara minum obat yang belum tepat, sehingga perlu adanya edukasi yang lebih intensif tentang pentingnya minum obat dan tata cara minum obat yang tepat agar hipertensi dapat terkontrol (Kurniapuri dan Supadmi, 2015).

Berdasarkan uraian diatas penyakit hipertensi merupakan penyakit degeneratif dengan angka kejadian yang tinggi. Kondisi hipertensi yang tidak ditangani secara serius dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang lebih serius. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan PagutanKecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri tentang penggunaan obat hipertensi”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi di Kelurahan PagutanKecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi di Kelurahan PagutanKecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit hipertensi.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Instansi**

Sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan obat antihipertensi.

#### **b. Bagi pasien**

Untuk memberikan pengetahuan bagi penderita tentang bahaya penyakit hipertensi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan cara penggunaan obatnya.

#### **c. Bagi peneliti lain**

Sebagai masukan data atau sumbangan pemikiran tentang peningkatan pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat bagi peneliti selanjutnya.